

**TELAAH PERAN GAYA MENGAJAR
DAN FASILITAS PEMBELAJARAN PJOK
DALAM MENENTUKAN TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Sofi Alyana ^{1*}, Mochamad Ridwan ²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

* *Coressponding Author*: sofi.23327@mhs.unesa.ac.id

Keterangan

Rekam Jejak:
Submitted; Januari 2026
Revised; Februari 2026
Accepted; Maret 2026

Kata Kunci:
Gaya Mengajar;
Fasilitas Pembelajaran;
PJOK;
Motivasi Belajar;
Siswa.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran gaya mengajar guru dan sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PJOK di salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta yang berada di Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional jenis *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 69 siswa, sekaligus menjadi sampel penelitian melalui teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa kuesioner berskala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji Korelasi Pearson dan uji ANOVA. Hasil analisis uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa peran gaya mengajar guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar (Sig. = 0,001; r = 0,395), sedangkan sarana prasarana tidak menunjukkan hubungan signifikan (Sig. = 0,613; r = -0,062). Hasil analisis secara simultan menggunakan uji ANOVA menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan signifikan terhadap motivasi belajar (Sig. ANOVA = 0,003). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh gaya mengajar guru dibandingkan sarana.

PENDAHULUAN

Rendahnya motivasi belajar siswa masih menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran, dikarenakan peran gaya mengajar yang masih menggunakan metode konvensional dan masih berfokus pada guru membuat siswa jenuh mengikuti pembelajaran (Wiangga & Febriyanto, 2024). Pembelajaran yang interaktif akan memotivasi siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Motivasi belajar merupakan faktor pendorong dari diri seseorang dalam proses belajar (Atma et al., 2021; Jainiyah et al., 2023). Ketika seseorang melakukan aktivitas belajar tanpa disuruh, maka motivasi belajar sudah terbentuk (Cendanu & Bramasta, 2023). Tanpa memiliki motivasi, siswa akan cenderung pasif, kurang berpartisipasi dan tidak memiliki semangat dalam pembelajaran di sekolah. Peran guru dalam mengajar memiliki peran penting untuk membangun motivasi belajar siswa. Motivasi intrinsik siswa dalam meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan belajar, didorong dengan seorang guru yang memiliki semangat yang tinggi dan mampu menciptakan pembelajaran interaktif (Azany, 2024). Agar proses pembelajaran berhasil ada faktor pendukung lainnya yang perlu dilibatkan yaitu guru dan sarana prasarana agar siswa terlibat aktif (Susanti et al., 2024; Yusuf et al., 2023).

Sarana prasarana juga menjadi aspek penting yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa (Fakhrana et al., 2023). Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi dengan sarana prasarana, karena kurangnya fasilitas dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan motivasi belajar siswa (Shela & Mustika, 2023). Motivasi belajar siswa sulit meningkat jika gaya mengajar guru yang inovatif tanpa didukung sarana prasarana yang tidak memadai, begitu juga dengan sarana prasarana yang lengkap tanpa adanya metode pembelajaran yang interaktif (Arfandi, 2020). Kedua faktor tersebut saling melengkapi, gaya mengajar yang kreatif dan interaktif akan lebih efektif apabila didukung oleh fasilitas belajar yang memadai, sedangkan kelengkapan sarana prasarana dapat menjadi aspek penting dalam menunjang kinerja guru, apabila mampu dimanfaatkan untuk membuat proses pembelajaran secara menarik dan inovatif (Yangambi, 2023). Namun, kajian mengenai peran gaya mengajar guru dan sarana prasarana masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada salah satu aspek, misalnya hanya menekankan peran gaya mengajar guru ataupun ketersediaan sarana dan prasarana (Panji Yudha & Noza, 2023; Wahyuningsih Wahyuningsih et al., 2024).

Literatur yang ada masih menunjukkan kesenjangan pada variabel. Menurut hasil penelitian yang dilakukan di sekolah negeri (Cahya, 2020; Nurharli & Junaidi, 2022), motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh guru. Guru secara variatif, kreatif, dan interaktif mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk lebih terlibat dalam pembelajaran (Hasril et al., 2021; Ridwan & Nikmah, 2022). Sementara itu, hasil penelitian yang juga dilakukan di sekolah negeri (Ani et al., 2024; Ansori et al., 2025; Wandikbo, 2021), menunjukkan bahwa sarana prasarana yang memadai menunjang proses belajar dan membangun suasana belajar yang mendukung, sehingga motivasi belajar akan meningkat dan mempermudah siswa dalam mempelajari materi. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji secara komprehensif mengenai hubungan gaya mengajar guru serta kurangnya sarana prasarana dalam mendorong motivasi belajar siswa, sehingga diperlukan studi lanjutan untuk menganalisis interaksi kedua variabel terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sangat relevan untuk diteliti karena menggabungkan dua variabel yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, studi ini untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis pengaruh kedua faktor dalam motivasi belajar siswa yaitu peran gaya mengajar guru dan sarana prasarana. Selain itu, kebaruan penelitian ini terletak pada lokasi studi yang berfokus pada sekolah swasta, berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya dilakukan di sekolah negeri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana motivasi belajar siswa dipengaruhi dengan gaya mengajar guru yang inovatif serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai hubungan peran gaya mengajar guru dan sarana prasarana, tetapi juga dapat

memberikan implikasi praktis dalam mengintegrasikan gaya mengajar inovatif dan sarana prasarana memadai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menguji hubungan antara variabel gaya mengajar guru dan sarana prasarana terhadap motivasi belajar pada mata Pelajaran PJOK. Desain penelitian menggunakan *cross sectional* untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan antar variabel yang ada pada waktu pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta yang berada di Kabupaten Tuban. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 69 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh*, sehingga semua siswa menjadi responden dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang dirancang dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur serta telah diuji validitas dan reliabilitas. Instrumen gaya mengajar guru PJOK (X_1) diadopsi dari (Rofiah & Utami, 2023), dengan hasil uji validitas menunjukkan 0,632, dan uji reliabilitas sebesar 0,994. Instrumen sarana prasarana (X_2) diadopsi (Tarpin et al., 2023), dengan hasil uji validitas 0,413 dan uji reliabilitas sebesar 0,929. Instrumen motivasi belajar siswa (Y) diadopsi dari (Bernard & Sunaryo, 2020), dengan hasil uji validitas 0,765, dan uji reliabilitas sebesar 0,993.

Tabel 1. Indikator Instrumen Gaya Mengajar Guru

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
Gaya Mengajar Guru (X_1)	Variasi suara	1, 2, 3
	Memusatkan perhatian	4, 5, 6
	Membuat kesenyapan sejenak	7, 8
	Mengadakan kontak	9, 10, 11
	Variasi gerakan badan dan mimik	12, 13
	Mengubah posisi dengan bergerak	14, 15
	Jumlah	15

Tabel 2. Indikator Instrumen Sarana Prasarana

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
Sarana Prasarana (X_2)	Penataan gedung sekolah	1, 2,
	Kuantitas dan kualitas ruang kelas	3, 4, 5, 6
	Keberfungsian peralatan olahraga	7
	Keberfungsian fasilitas kelas dan lapangan olahraga	8, 9, 10, 11, 12
	Ketersediaan media atau alat bantu	13, 14, 15
	Jumlah	15

Tabel 3. Indikator Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Tekun menghadapi tugas	1, 2
	Ulet menghadapi kesulitan	3, 4
	Menunjukkan minat yang tinggi	5
	Lebih senang bekerja mandiri	6, 7
	Cepat bosan dengan tugas yang rutin	8, 9
	Dapat mempertahankan pendapat	10, 11
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	12, 13
	Senang mencari dan memecahkan soal	14, 15
	Jumlah	15

Hasil dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson dan ANOVA untuk menguji hubungan gaya mengajar guru dan sarana prasarana terhadap

motivasi belajar. Uji Korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan secara parsial sedangkan Uji ANOVA digunakan untuk menguji hubungan secara simultan.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menjelaskan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti setelah dilakukan pengambilan data. Analisis yang dilakukan antara lain; uji normalitas, uji korelasi pearson dan uji ANOVA.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro - Wilk		
	Statistik	df	Sig.
Peran Gaya Mengajar Guru	0,978	69	0,262
Sarana Prasarana	0,978	69	0,257
Motivasi Belajar	0,983	69	0,464

Kriteria pengujianya adalah jika nilai Sig. atau nilai probabilitas $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Analisis uji normalitas pada masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan uji Shapiro wilk didapatkan nilai signifikan pengujian pada variabel peran gaya mengajar guru sebesar $0,262 > 0,05$, nilai signifikan pada variabel sarana prasarana sebesar $0,257 > 0,05$, serta nilai signifikan pada variabel motivasi belajar sebesar $0,464 > 0,05$, maka data berdistribusi normal seperti yang ditunjukkan tabel 4.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Peran Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar

		Correlations	
		Peran Gaya Mengajar Guru	Motivasi Belajar
Peran Gaya Mengajar Guru	Pearson Correlation	1	0,395
	Sig. (2-tailed)		<0,001
	N	69	69
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	0,395	1
	Sig. (2-tailed)	<0,001	
	N	69	69

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil analisis korelasi Pearson antara variabel peran gaya mengajar guru dan motivasi belajar diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,395$ dengan nilai signifikan $p = 0,001 < 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara peran gaya mengajar guru dan motivasi belajar pada taraf signifikansi 1%. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,395 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori rendah menuju sedang.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Sarana Prasarana dengan Motivasi Belajar

		Correlations	
		Sarana Prasarana	Motivasi Belajar
Sarana Prasarana	Pearson Correlation	1	-0,062
	Sig. (2-tailed)		0,613
	N	69	69
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	-0,062	1
	Sig. (2-tailed)	0,613	
	N	69	69

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis korelasi Pearson antara variabel sarana prasarana dan motivasi belajar diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,062$ dengan nilai signifikan $p = 0,613 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dan motivasi belajar pada taraf signifikan 5%. Nilai koefisien korelasi sebesar -

0,062 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat rendah dan bersifat negatif.

Tabel 7. Hasil Uji ANOVA antara Peran Gaya Mengajar Guru dan Sarana Prasarana dengan Motivasi Belajar

Anova						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	496,363	2	247,681	6,221	0,003 ^b
	Residual	2627,797	66	39,815		
	Total	3123,159	68			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Peran Gaya Mengajar Guru & Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 7 di atas dalam model ANOVA diperoleh F hitung sebesar 6,221 dengan tingkat signifikansi 0,003. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, maka variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen. Karena nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai F hitung 6,221 lebih besar dari nilai F tabel 2,69, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana Prasarana dan Peran Gaya Mengajar Guru secara simultan memiliki hubungan signifikan terhadap Motivasi Belajar. Hasil uji ini menunjukkan bahwa semakin baik sarana prasarana yang tersedia dan semakin optimal gaya mengajar guru, maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial sarana prasarana tidak memiliki hubungan dengan motivasi belajar, keberadaannya tetap memberikan kontribusi positif saat dianalisis secara simultan dengan peran gaya mengajar guru. Motivasi belajar siswa lebih optimal ketika faktor pendukung seperti sarana prasarana digunakan secara efektif dengan strategi mengajar yang inovatif dan interaktif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran gaya mengajar guru memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa di salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta yang berada di Kabupaten Tuban. Temuan ini dapat memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dari faktor internal, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru yang hanya menerapkan metode konvensional dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa sehingga motivasi belajar sangat rendah. Sebaliknya, guru yang kreatif dan inovatif dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran (Rakhman et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Suciwati et al., 2023) yang menyatakan bahwa guru yang mampu menciptakan proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan bagi siswa dapat membuat siswa tetap semangat dan termotivasi saat pembelajaran. (Zetriuslita & Anggraini, 2019) menegaskan bahwa guru yang memiliki inovasi tinggi tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, sekaligus inspirator bagi siswa. Kemampuan guru dalam berinovasi dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa, karena tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak materi yang disampaikan, melainkan seberapa jauh siswa terlibat dan termotivasi dalam proses belajar (Wulandari & Nisrina, 2020). Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena kemampuan guru dalam merancang, menyampaikan, serta mengelola proses belajar mengajar yang variatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar (Devi et al., 2021; Susilo et al., 2023). Peningkatan peran gaya mengajar guru melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan sangat penting dilakukan agar mereka dapat menciptakan suasana belajar yang positif, kondusif dan produktif (Lestari & Kurnia, 2023).

Sementara itu, hasil penelitian sarana prasarana tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sarana prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang proses pembelajaran, tetapi tidak

selalu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sarana prasarana hanya berperan sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran, bukan faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar (Eka Pratiwi, 2019). Meskipun sekolah memiliki sarana prasarana yang memadai, jika tidak dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran tidak akan memengaruhi motivasi belajar. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Darmawan & Rosmi, 2024), yang menyatakan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. (Sihotang et al., 2024) menegaskan bahwa sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, karena dukungan lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Namun, hasil penelitian di MTs ini menunjukkan bahwa sarana prasarana tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh variasi konteks sekolah, perbedaan kualitas pengelolaan fasilitas, serta kebiasaan belajar siswa yang memengaruhi pemanfaatan sarana prasarana. Meskipun begitu, sarana prasarana tetap penting sebagai pendukung dalam pembelajaran, tetapi keberadaannya tidak akan berdampak langsung terhadap peningkatan motivasi belajar apabila tidak dimanfaatkan secara optimal.

Secara simultan, penelitian ini menemukan bahwa peran gaya mengajar guru dan sarana prasarana memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hudia & Zakir, 2025) menegaskan bahwa jika kedua faktor ini dimanfaatkan dengan optimal mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif serta mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar meningkat ketika sarana prasarana dimanfaatkan secara efektif bersamaan dengan strategi mengajar yang inovatif dan interaktif (Barokah et al., 2024). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran gaya mengajar guru dan ketersediaan sarana prasarana secara simultan berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, kondusif, dan menyenangkan. Guru yang mampu mengajar dengan cara yang inovatif akan lebih efektif ketika didukung oleh fasilitas yang memadai, sementara sarana prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal apabila diimbangi dengan strategi mengajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Retnawati et al., 2025). Dengan demikian, kombinasi antara kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif dengan dukungan fasilitas yang memadai serta dimanfaatkan secara efektif menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian yang dilakukan masih terbatas karena penelitian ini tidak memasukkan faktor lain yang secara teoritis memengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan kelas, dukungan keluarga, kemampuan guru untuk mengajar, dan faktor psikologis siswa. Untuk mengatasi keterbatasan ini, studi berikutnya disarankan untuk memperluas jangkauan lokasi dan jumlah sampel sehingga hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang beragam dan memungkinkan perbandingan yang lebih kuat. Pendekatan metodologis yang lebih mendalam, seperti metode campuran, juga dapat dipertimbangkan. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengevaluasi model pembelajaran yang berbeda, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran campuran, dan integrasi media digital. Oleh karena itu, diharapkan bahwa studi lanjutan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang lebih mendalam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran gaya mengajar guru memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi inovatif, interaktif, dan menyenangkan dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan hasil penelitian sarana prasarana tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa, namun tetap berfungsi sebagai faktor pendukung yang dapat memberikan

dampak positif jika dimanfaatkan secara efektif. Secara simultan, peran gaya mengajar guru dan sarana prasarana memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kondusif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, S. P., Fitria, H., & Nurlina, N. (2024). The Influence of Infrastructure and Teacher's Work Motivation on Student's Learning Achievement. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 9(2), 1211–1220. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i2.16482>
- Ansori, A., Mandela, R. Y., Adawiyah, R., & Setiani, N. (2025). Hubungan Antara Kualitas Sarpras Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Hasib: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 242–250.
- Arfandi, A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Edupedia*, 5(1), 65–77. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.882>
- Atma, B. A., Azahra, F. F., & Mustadi, A. (2021). Teaching style, learning motivation, and learning achievement: Do they have significant and positive relationships? *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.33770>
- Azany, O. A. (2024). Investigating the Impact of Teaching Styles on Student Motivation in Middle Schools. *KAMPRET Journal*, 4(1), 1–14.
- Barokah, A., Laelly, T. A., Febriyanti, U., Novianti, & Apriani, F. (2024). Awalina. *Analisis Literatur: Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar 1*, 4(4), 13298–13315. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAAnalisis>
- Bernard, M., & Sunaryo, A. (2020). Analysis of Learning Motivation of MTs Students in Learning Mathematics Material Triangles with the Assistance of Javascript Geogebra Media. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01), 134–143. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.173>
- Cahya, L. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 461–471.
- Cendanu, C., & Bramasta, D. (2023). Peran Guru IPS dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran di Kelas 7 SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.9>
- Darmawan, F., & Rosmi, F. (2024). Peranan Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas 4.1 SD Labschool FIP UMJ. *Semnasfip*, 2629–2633. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/24075>
- Devi, U. Z., Udin, T., & Patimah. (2021). Konsep Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Universal Journal of Educational Research*, 2(1), 1–16.
- Eka Pratiwi, D. (2019). Analisis Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Pada Zona Utara Kabupaten Mojokerto. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(7), 55–65.
- Fakhrana, A., Nasution, U. H., Dary DN, W. U., Nasution, C. W., Priyanti, D., Delvia, E., Hariyanti, H., Hikmah, I., & Azzahra, K. (2023). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Di Tk Cempaka Desa Pantai Labu Pekan. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v3i2.2914>
-

- Hasril, H., Sahidi, A., & Ramlan, L. O. (2021). Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, 124, 61–70. <https://doi.org/10.55340/fkip.v9i2.421>
- Hudia, T., & Zakir, S. (2025). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas. *IRFANI E-Journal*, 21, 386–407.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Nurharli, A., & Junaidi, J. (2022). Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Padang Gelugur Pasaman. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 291–298. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.75>
- Panji Yudha, R., & Noza, N. A. (2023). Analisis Faktor Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini dengan Metode Structural Partial Least Square. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 350–358. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3005>
- Rakhman, P. A., Salsyabila, A., Nuramalia, N., & Gustiani, P. E. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Cilampang melalui Media Pembelajaran Digital dan Konvensional. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 615–622. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.293>
- Retnawati, L., Egar, N., & Br Ginting, R. (2025). The Influence of Principal's Instructional Leadership, Infrastructure, and Teacher Professional Development on the Quality of Learning in Senior High School. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(1), 375–381. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.557>
- Ridwan, M., & Nikmah, R. A. A. (2022). Effects of Interactive Media on Critical and Creative Thinking. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 7(2), 256–261. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v7i2.48676>
- Rofiah, L., & Utami, R. S. (2023). Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Ips Di Mts Al-Azhar Pagelaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan ...*, 1(1), 69–82. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipsos/article/view/2972>
- Shela, Y. P., & Mustika, D. (2023). *View of Sarana Prasarana, Media Pembela...n Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.pdf* (p. 2174). *Jurnal Educatio*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6127>
- Sihotang, M. M., Gultom, R. A. ., Tambunan, A. M., & Sihombing, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Sarana Prasarana Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Siatas Barita. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 9. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Suciyati, Tahir, M., & Baik Niswatul Khair, B. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202–209. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824>
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/10044/pdf>
- Susilo, D. P., Stevanus, K., & Yulia, T. (2023). Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(2), 407–424. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.398>
- Tarpin, T., Mukhlisin, M., & Diani, D. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Media
-

- Pembelajaran Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Stadu Kasus Di Mts. Al-Musyarofah. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 1(2), 97–104. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v1i2.18>
- Wahyuningsih Wahyuningsih, Ahmad Najihudin, Ivan Ilham Riyandi, Fani Laffanilah, & Renaldi Ramadhan. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 327–335. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4153>
- Wandikbo, W. (2021). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Laboratorium Percontohan Upi Bandung. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.17509/jtkp.v3i1.40393>
- Wiangga, I. A., & Febriyanto, N. I. (2024). The Impact of Educators' Teaching Styles on Secondary School Learners' Motivation in English. *Journal of Educational Management and Strategy*, 3(02), 136–144. <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i02.361>
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2020). Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345–354. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>
- Yangambi, M. (2023). Impact of School Infrastructures on Students Learning and Performance: Case of Three Public Schools in a Developing Country. *Creative Education*, 14(04), 788–809. <https://doi.org/10.4236/ce.2023.144052>
- Yusuf, N. I., Karma, I. N., & Istiningsih, S. (2023). Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 7 Ampenan Kota Mataram. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(1), 56–64. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i1.2605>
- Zetriuslita, & Anggraini, L. M. (2019). Pelatihan Menjadi Pendidik Inovatif, Motivatif dan Menyenangkan. *Community Education Engagement Journal*, 1(1), 1–6.